LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI TEKNOLOGI BAGI PESANTREN KEWIRAUSAHAAN ISTANA MULIA ANYER

Atik Widayati[1*], Jerry[2], Agung Dharmawan Buchdadi[3], Nabillah Hasna[4], Vina Pebianti[5]

[1,2] Politeknik Industri Petrokimia, Banten, [3,4,5] Universitas Negeri Jakarta
E-mail: *[3]agungdharmawan@fe.unj.ac.id*

ABSTRAK

Abstrak: Artikel ini membahas peningkatkan literasi keuangan dan literasi teknologi di kalangan santri serta guru di Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer. Metode yang dikembangkan adalah pelatihan dengan simulasi yang didahului dengan analisis situasi peserta kegiatan. Simulasi dilakukan dengan memberikan pre-test terkait dengan literasi keuangan dan literasi teknologi kepada 30 peserta yang terdiri dari para santri dan guru-guru. Hasil dari simulasi tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan teknologi dari para santri dan guru-guru tersebut. Maka dari itu, dilakukan pelatihan yang berjudul "Penggunaan Teknologi untuk Bisnis". Dengan mengikuti pelatihan ini, mereka berharap akan mampu meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan, dan berimbas pada pengelolaan keuangan secara baik dan terhindar dari berbagai tindak kejahatan keuangan.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Kewirausahaan*

Abstract: *This article discusses increasing financial literacy and technology literacy among students and teachers at the Mulia Anyer Entrepreneurship Islamic Boarding School. The method developed is training with simulation which is preceded by an analysis of the condition of the activity participants. The simulation was carried out by giving a pre-test related to financial literacy and technology literacy to 30 participants consisting of students and teachers. The results of the simulation show that the level of financial and technological literacy of the students and teachers is still low. Therefore, a training was conducted entitled "Using Technology for Business". By participating in this training, they hope to be able to increase financial literacy and financial technology, and have an impact on good financial management and avoid various financial crimes.*

Keywords *: Financial Literacy, Technology Literacy, Entrepreneurship*

Article History:
Received: 27-07-2023
Revised : 28-07-2023
Accepted: 29-07-2023
Online : 31-07-2023

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) sejak tahun 2013 mengingat urgensi pembenahannya. Kesimpulan SNLIK terakhir pada tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah di 38,03 persen. OJK mendeskripsikan literasi keuangan sebagai kemampuan memperoleh informasi, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang situasi keuangan pribadi

(www.ojk.go.id). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini diprediksi karena minimnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan terkait pemahaman literasi keuangan. Secara khusus peningkatan pemahaman terhadap literasi teknologi juga perlu menjadi perhatian serius karena untuk meningkatkan inklusi keuangan.

Analisis situasi peserta dilakukan dengan membagikan kuesioner berupa pre-test untuk menguji seberapa besar tingkat pemahaman para santri dan guru-guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer terkait dengan literasi keuangan dan literasi teknologi. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Para santri dan guru kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik.
2. Para santri dan guru belum memiliki akses ke sejumlah aplikasi teknologi keuangan khususnya *mobile banking* dan belum memahami risiko penggunaannya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana cara uang bekerja, mengelola dan menginvestasikan atas uang tersebut. Pengetahuan literasi keuangan juga dianggap mampu mengoptimalisasi uang untuk terus bisa bertumbuh, misalnya dengan melakukan investasi di instrumen keuangan yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang seperti saham, reksadana dan lain-lain. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal baik dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai Perguruan Tinggi (Widayati, 2012). Pengelolaan finansial yang baik harus didukung oleh literasi finansial yang baik. Literasi finansial juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif (Said & Amiruddin, 2017), juga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut psikolog Stefanie Pekasa M. Psi, Kecerdasan finansial anak dapat diberikan saat anak sudah mulai diberikan uang saku sekolah. Maksud dari pemberian uang saku bukan pada besar atau kecil nominalnya, tapi bagaimana mengajarkan anak untuk mulai mengelola uang sendiri. Menurut perencana keuangan Janus Financial, Dwita Ariani, pemberian uang saku merupakan cara mengajarkan anak untuk mengelola uang sedini mungkin. Dengan diberikan tanggung jawab mengelola uang sendiri akan membantu proses pendewasaan anak (Wahyuni, 2017).

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka tim Pengabdian pada Masyarakat (P2M) Program Studi S3 Ilmu Manajemen Universitas Negeri Jakarta dan Politeknik Petrokimia Banten bekerja sama dengan Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer mengadakan pelatihan literasi keuangan dan teknologi bagi para santri dan guru-guru. Lebih lanjut, pelatihan ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pemahaman para santri dan guru dalam mengelola keuangan dengan bijak dan sebagai bekal di masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini dilaksakanan dengan langkah berikut:

a. Melakukan analisis situasi dan identifikasi permasalahan.
b. Merumuskan metode pendekatan dan prosedur kerja.
c. Melakukan *pre-test* literasi keuangan dan literasi teknologi
d. Melakukan pelatihan literasi keuangan dan literasi teknologi
e. Melakukan *post-test* literasi keuangan dan literasi teknologi

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini diawali dengan identifikasi masalah antara tim P2M Program Studi S3 Ilmu Manajemen Universitas Negeri Jakarta dan Politeknik Petrokimia Banten bekerja sama dengan Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer. Kegiatan diskusi antar instansi ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Identifikasi permasalahan yang ditelaah pada saat diskusi tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan bisnis dan keresahan sosial. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, serta dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan maka prosedur kerja yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai literasi keuangan dan literasi teknologi pada para santri dan guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer.

Tim Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini terdiri dari 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswa, namun hanya 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang memaparkan materi dengan tema yang berbeda dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelatihan tersebut turut dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari para santri dan guru-guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer dan juga Pesantren sekitarnya. Adapun partisipasi dari para santri dan guru-guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer adalah sebagai berikut:

a. Mengemukakan permasalahan terkait kurangnya pemahaman literasi keuangan dan literasi teknologi
b. Mengikuti pelatihan tentang literasi keuangan dan literasi teknologi
c. Mengikuti *pre-test* dan *post-test* tentang literasi keuangan dan literasi teknologi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan literasi teknologi bagi para santri dan guru-guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023. Pelatihan ini dihadiri 2 orang dosen Politeknik Petrokimia Banten, 2 orang dosen Universitas Negeri Jakarta dan 1 orang mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, serta 30 santri dan guru secara luring (luar jaringan) dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.



Gambar 1. Sambutan dan Penyampaian Materi dari Bapak Agung Dharmawan Buchdadi, M.M., Ph.D.

Sebelum berlangsungnya acara pelatihan, tim P2M mengawali dengan pelaksanaan pre-test literasi keuangan dan literasi teknologi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pelatihan dimulai dengan memberikan kuesioner berupa 8 soal pilihan ganda yang harus diisi oleh seluruh peserta. Setelah pre-test selesai, kemudian tim P2M memaparkan materi-materi sebagai berikut:

1. Pentingnya literasi keuangan sejak dini
2. Penggunaan teknologi keuangan untuk bisnis (*mobile banking)*

Pada materi literasi keuangan, mayoritas peserta baru memahami jenis-jenis jasa keuangan baik perbankan maupun non perbankan. Seluruh jasa keuangan yang aman diakses harus terdaftar dan berizin dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada materi penggunaan teknologi keuangan peserta terlihat sangat antusias dengan materi yang diberikan, walaupun mayoritas para santri belum pernah melakukan transaksi keuangan dengan teknologi mobile banking.

Pada akhir sesi pelatihan literasi keuangan dan literasi teknologi, dilaksanakan Post-Test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Pada saat pre-test, hasil dominan sebanyak 53% adalah nilai kurang dari 60 yang bermakna pemahaman kurang baik, nilai antara 60 – 80 yang bermakna pemahaman cukup baik sebanyak 32%, dan hanya 15% yang mencapai nilai di atas 80 atau baik. Adapun hasil dominan dari Post Test sebanyak 75% meraih nilai di atas 80 yang bermakna baik, sebanyak 15% mencapai nilai antara 60 – 80 yang bermakna cukup baik, dan hanya 10% yang bernilai kurang dari 60 atau kurang baik. Sangat menggembirakan bahwa hasil Post-Test menunjukkan pelatihan literasi keuangan dan literasi teknologi sangat signifikan meningkatkan pemahaman peserta.

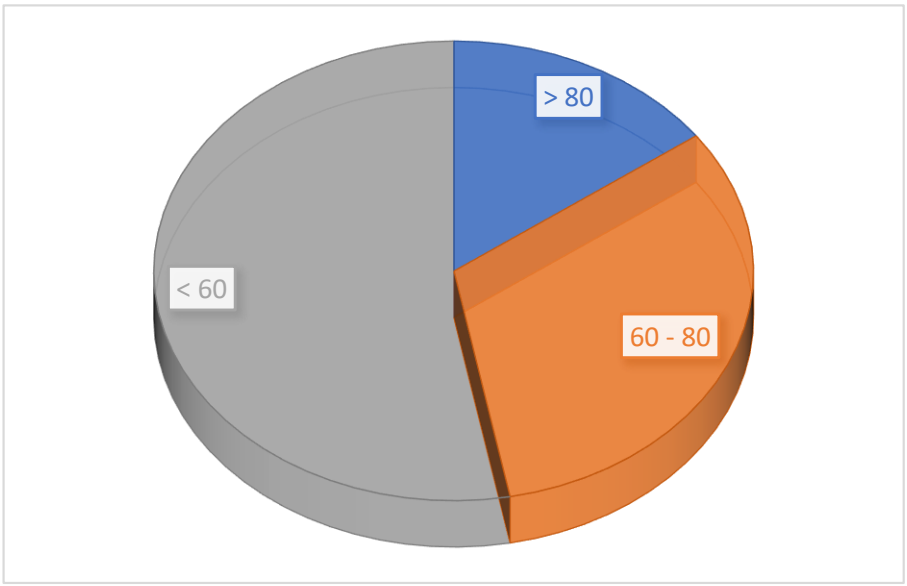

Gambar 2. Persentase Nilai Pre-Test

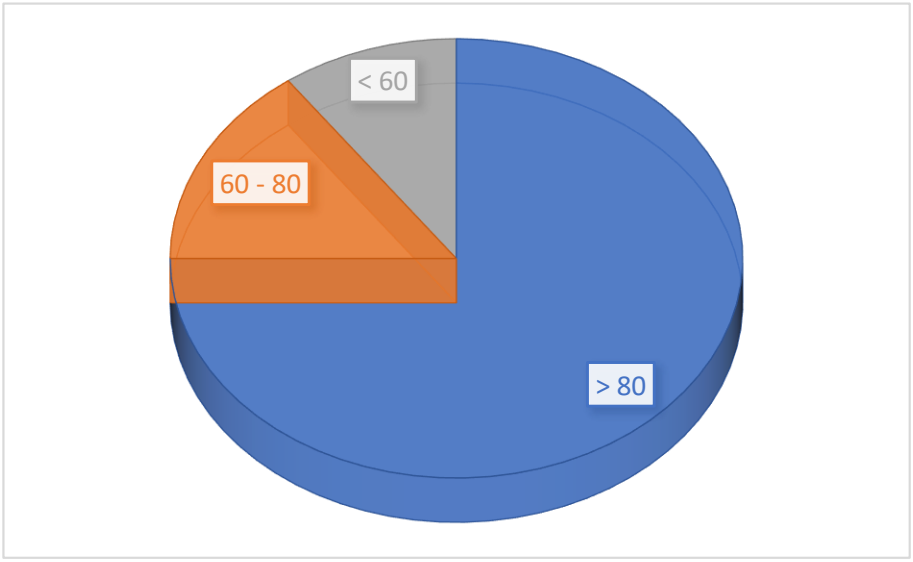

Gambar 3. Persentase Nilai Post-Test

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan P2M dengan tema Pelatihan Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi bagi para santri dan guru Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia Anyer berjalan dengan baik. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang.

Pelatihan ini juga meningkatkan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan literasi teknologi terlihat dari meningkatnya persentase nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test. Partisipan termotivasi untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan ke dalam

kehidupan sehari-hari, khususnya ingin mulai bertransaksi menggunakan teknologi keuangan seperti mobile banking.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para civitas akademik program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan Politeknik Petrokimia Banten yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian pada Maryarakat (P2M) yang dilaksanakan di Pesantren Kewirausahaan Istana Mulia, Anyer.

DAFTAR RUJUKAN

OJK. (2017). OJK dan Pengawasan Mikroprudensial: Seri Literasi Keuangan.

Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; Studi Kasus UIN Alauddin Makasar. Al-Ulum, 17(1), 44–64. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76

Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, 1(1), 89–99. https://doi.org/10.1107/S1600536809037635

Wahyuni, N. (2017). Berapa Uang Saku yang Wajar untuk Anak Zaman Sekarang? Dipetik May 10, 2019, dari https://www.liputan6.com/bisnis/read/2889969/berapa-uang-saku-yang-wajar-untuk-anak-zaman-sekarang